

## PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

CHEALSEA AURY HIMAWAN  
SURYANTO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia  
[chealseahimawan@gmail.com](mailto:chealseahimawan@gmail.com), [suryanto@dosen.stietrisakti.ac.id](mailto:suryanto@dosen.stietrisakti.ac.id)

Received: May 13, 2024; Revised: May 24, 2024; Accepted: May 24, 2024

**Abstract:** *The purpose of this study is to empirically examine the factors that affect the earnings management. This study uses independent variables audit quality, financial leverage, profitability, firm size, sales growth, audit committee, free cashflow, company age and earnings management as the dependent variable. The study was conducted on 61 consumer cyclicals & consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022 which were obtained using purposive sampling method. Samples and data were tested and analyzed using multiple regression methods. The results of this study indicate that audit quality and free cashflow have a negative effect and profitability has a positive effect on earnings management. While financial leverage, firm size, sales growth, audit committee, and company age have no effect on earnings management coefficient.*

**Keywords:** *Audit Quality, Earnings Management, Financial Leverage, Firm Size, Profitability, Sales Growth.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kualitas audit, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, komite audit, arus kas bebas, dan umur perusahaan serta manajemen laba sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan terhadap 61 perusahaan *consumer cyclicals & consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai dengan 2023 yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Seluruh sampel dan data diuji dan dianalisa dengan menggunakan metode *multiple regression*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan arus kas bebas memiliki pengaruh negatif dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel lain yaitu *financial leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, komite audit, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit, Manajemen Laba, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Nuraeni & Wulandari, 2021). Pihak-pihak yang dimaksud berkepentingan disini terbagi menjadi dua pihak, yaitu internal dan eksternal. Pihak internal yang dimaksud yaitu terdiri dari pemilik perusahaan, manajer, dan juga karyawan yang ada di perusahaan. Sedangkan pihak eksternal terdiri dari kreditor, debitor, investor, pemerintah, konsumen, lembaga keuangan, dan otoritas pajak. Maka dari itu laporan keuangan harus ditampilkan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku atau bersifat wajar.

Seorang manajer mempunyai tugas dan bertanggung jawab atas kesejahteraan dari pemegang saham, selain itu seorang manajer juga pastinya ingin diri mereka sendiri sejahtera. Kedua kepentingan ini jika digabungkan akan menimbulkan masalah yang biasanya disebut *agency problem*. Di dalam *agency theory* yang merupakan hubungan antara *principal* atau *shareholders* yang memperkerjakan *agent* atau manajer untuk melakukan berbagai kegiatan untuk *principal* dan melakukan kewenangan untuk mengambil keputusan kepada manajer, maka terjadinya *agency problem* itu sangat mungkin terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara kepentingan *agent* dengan *principal* (Zogning 2017). Salah satu jenis masalah yang timbul karena adanya *agency problem* yaitu adanya manajemen laba. Kewajaran pelaporan keuangan biasanya dapat terpengaruh oleh praktik manajemen laba yang dapat menyesatkan pelaporan keuangan bagi yang mempunyai kepentingan untuk menggunakan laporan keuangan tersebut. Schipper (1989) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kegiatan intervensi dengan tujuan tertentu dengan sengaja untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi terhadap proses pelaporan keuangan eksternal.

Pentingnya melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terjadinya manajemen laba sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yang akan diteliti yaitu kualitas audit, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, komite audit, arus kas bebas, dan umur perusahaan. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu Kalbuana et al. (2020). Perbedaannya terdapat pada variabel independen yaitu pada penelitian Kalbuana et al. (2020) memiliki empat variabel independen, yaitu *company age*, *audit quality*, *leverage*, dan *profitability*. Kemudian penelitian Kalbuana et al. (2020) merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 dengan mengambil sampel yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jangka tahun dari 2016 sampai 2020. Sedangkan penelitian ini menambah 4 variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang diadaptasi dari penelitian Harahap (2021), komite audit dan arus kas bebas yang diadaptasi dari Fimanti et al. (2019). Kemudian penelitian ini menggunakan populasi yang terdapat pada *IDX Yearly Statistics Indonesia Stock Exchange Data Services Division 2022* dari tahun 2020 sampai 2022 dan mengambil sampel untuk perusahaan industri *consumer cyclicals & consumer non-cyclicals*. Sehingga penelitian ini menggunakan judul "Pengaruh Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba" untuk meneliti keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen yang telah disebutkan.

## Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan suatu teori yang cukup familiar digunakan pada banyak penelitian termasuk penelitian ini. Teori keagenan merupakan suatu pemisahan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) di dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan suatu permasalahan yang biasa disebut masalah keagenan atau *agency problem* (Shafritz et al.

2016). Sedangkan menurut Guanabara *et al.* (1994) teori keagenan merupakan hasil dari laporan keuangan yang dapat mengurangi adanya konflik antara pihak yang terdapat di dalam perusahaan yaitu *principal* dan *agent*.

### Teori Sinyal

Menurut [Kustono 2020](#), teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Asimetri informasi sendiri merupakan perbedaan kepemilikan informasi antara satu pihak dengan pihak lain, sehingga asimetri informasi dapat menghambat atau memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan ([Connelly \*et al.\*, 2011](#)). Contoh terjadinya asimetri di dalam perusahaan yang sering terjadi yaitu berhubungan dengan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan di perusahaan sangat beragam dan melibatkan banyak pihak, namun laporan keuangan akan sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal karena biasanya pihak eksternal akan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut melalui laporan keuangan yang disajikan ([Lasdi, 2013](#)). Asimetri informasi sendiri memiliki dua jenis, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* yaitu ketika dalam berbisnis, ada sebagian pihak yang lebih mengetahui informasi di dalam perusahaan, contohnya yaitu ketika seorang manajer tahu mengenai suatu kondisi dari perusahaan dan prospek dimasa depan mengenai keadaan perusahaan tersebut dibandingkan dengan investor dari luar. Sedangkan *moral hazard* yaitu ketika suatu pihak memberikan informasi yang salah/tidak sesuai dengan keadaan kepada pihak lain karena ada satu pihak yang memberi keuntungan kepada pemegang informasi tersebut ([Lasdi, 2013](#)).

### Manajemen Laba

[Schipper \(1989\)](#) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan situasi ketika manajemen melakukan adanya campur tangan dalam menyusun suatu laporan keuangan yang

dibutuhkan oleh pihak eksternal agar laba dalam laporan keuangan tersebut terlihat meningkat, stabil ataupun menurun. Pihak eksternal yang dimaksud disini adalah dari pihak investor, kreditor, pemerintah, pemerintah, konsumen, lembaga keuangan, dan otoritas pajak. Lalu menurut [Mohammad \*et al.\* \(2012\)](#) mengatakan bahwa terjadinya suatu manajemen laba adalah saat pihak manajemen memakai keputusan di dalam laporan keuangan dan kemudian adanya persiapan untuk melakukan transaksi dalam mengubah laporan keuangan. Hal yang dilakukan tersebut dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan mengenai keadaan yang terjadi di perusahaan terutama keadaan ekonomi perusahaan jika praktik manajemen laba yang dilakukan berlebihan dan tidak sesuai standar yang sudah ditetapkan.

### Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Audit yang berkualitas tinggi dapat menjadi pencegahan yang efektif atas terjadinya manajemen laba ([Suhardianto & Harymawan, 2011](#)). Menurut [Gul \*et al.\* \(2005\)](#) kualitas audit merupakan pendeteksian dari seberapa baiknya audit yang dilakukan dan melakukan pelaporan apakah adanya salah saji yang material pada laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang mempunyai kualitas tinggi juga perlu diimbangi dengan informasi yang berkualitas dari laporan keuangan yang berkualitas tinggi karena auditor yang berkualitas tinggi dapat menemukan salah saji material pada laporan keuangan yang tidak memiliki kualitas yang baik ([Balsam dan Aksu 2015](#)). [Hosseinniakani \*et al.\* \(2014\)](#) mendefinisikan bahwa kualitas audit kemungkinan akan: 1. Pelanggaran akan dilaporkan oleh auditor, 2. Jika seorang auditor tidak melaporkan adanya penyimpangan (bersifat tidak independen, maka auditor dapat merusak kualitas suatu audit).

[Alyaarubi \*et al.\* \(2021\)](#) dan [Ishaku dan Junaidu \(2020\)](#) menyatakan kualitas audit memiliki pengaruh yang positif terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan menurut [Kalbuana \*et al.\* \(2020\)](#); [Khanh dan Khuong \(2018\)](#); [Özcan](#)

(2019); [Lopes \(2018\)](#); serta [Hadi dan Tifani \(2020\)](#) kualitas audit juga memiliki pengaruh yang negatif terhadap praktik manajemen laba, artinya semakin baik kualitas audit maka praktik manajemen laba yang akan dilakukan oleh manajemen juga akan semakin rendah. Hal ini karena auditor selain memiliki tugas untuk menemukan adanya salah saji laporan keuangan, biasanya juga auditor akan memberikan saran untuk perusahaan terlebih ketika terjadinya manajemen laba auditor yang baik biasanya akan mengetahui adanya praktik manajemen laba tersebut di dalam perusahaan. Namun hasil yang tidak konsisten ditemukan pada penelitian oleh [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Yasser \(2018\)](#), [Florenca dan Susanty \(2019\)](#), [Fung Jin \(2021\)](#), [Chandra dan Djashan \(2018\)](#), serta [Susanto et al. \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba di dalam perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Financial Leverage dan Manajemen Laba

*Leverage* biasanya dikenal dengan penggunaan hutang. *Leverage* sendiri dapat digunakan untuk mengetahui proporsi aset yang digunakan oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan nantinya dibandingkan dengan ekuitas [Hardiyanti \(2012\)](#). Kebijakan manajer dalam penentuan sumber pembiayaan eksternal perusahaan terutama pembiayaan dari hutang menyebabkan terjadinya *financial leverage*. *Leverage* dapat dijadikan penilaian kinerja perusahaan oleh pihak luar dengan melihat rasio dari *leverage* perusahaan, semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin besar juga rasio dari *leverage*.

[Kalbuana et al. \(2020\)](#), [Yasser \(2018\)](#), [Khanh dan Khuong \(2018\)](#), [Mardessi dan Fourati \(2020\)](#), [Sebastian dan Handojo \(2019\)](#), [Florenca dan Susanty \(2019\)](#), [Susanto dan Pradipta \(2020\)](#), serta [Susanto et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa *financial leverage* memiliki

pengaruh yang positif terhadap terjadinya manajemen laba yang artinya praktik manajemen laba dilakukan agar *financial leverage* perusahaan menjadi rendah atau perusahaan ingin mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya yang dilakukan dengan meningkatnya aktivitas manajemen laba. Namun penelitian [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Fung Jin \(2021\)](#), serta [Fung Jin \(2019\)](#) menyatakan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka semakin tinggi *financial leverage* maka akan semakin rendah praktik manajemen laba yang dilakukan di perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *financial leverage* yang tinggi akan mudah kehilangan kepercayaan oleh pihak eksternal sehingga perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan praktik manajemen laba. [Padmini dan Ratnadi \(2020\)](#), [Pradipta \(2019\)](#), [Chandra dan Djashan \(2018\)](#), serta [Sulaksono \(2018\)](#) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap adanya manajemen laba.

**H<sub>2</sub>: Financial leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Profitabilitas dan Manajemen Laba

Menurut [Tala and Karamoy \(2017\)](#) profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan adanya penjualan, total aset, dan modal dari suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat memaksimalkan penggunaan aktiva tetap untuk menghasilkan keuntungan dapat juga menjadi salah satu alasan untuk melakukan praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio dari profitabilitas, maka aset yang digunakan oleh perusahaan semakin maksimal penggunaannya dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga akan menarik investor karena investor melihat perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar sehingga

tingkat pengembalian yang dihasilkan juga akan tinggi.

Menurut [Kalbuana et al. \(2020\)](#), [Harahap \(2021\)](#), [Khanh dan Khuong \(2018\)](#), [Pradipta \(2019\)](#), [Sebastian dan Handojo \(2019\)](#), [Florenia dan Susanty \(2019\)](#), serta [Sulaksono \(2018\)](#) profitabilitas sendiri memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba yang artinya manajemen ingin menghasilkan profitabilitas setinggi-tingginya agar pemegang saham dapat merasa puas dengan kinerja dari manajemen. Menurut [Fung Jin \(2021\)](#) serta [Chandra dan Djashan \(2018\)](#) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

**H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.**

#### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

Investor sebelum melakukan investasi harus memperhatikan ukuran perusahaan untuk dapat menentukan nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan biasanya dapat diukur dengan total aset, penjualan atau modal perusahaan ([Kumar et al., 2016](#)). Jika suatu perusahaan mempunyai aset yang besar maka dianggap prospek dari perusahaan tersebut relatif stabil dan dapat menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya kecil. Pandangan tersebut ada karena biasanya perusahaan kecil biasanya mempunyai ambisi kepada investor bahwa perusahaan kecil mempunyai kinerja yang baik, sementara perusahaan besar lebih mementingkan publik dan sangat berhati-hati atas pelaporan keuangan.

[Harahap \(2021\)](#), [Lopes \(2018\)](#), [Mardessi dan Fourati \(2020\)](#), [Özcan \(2019\)](#), [Yasser \(2018\)](#), [Khanh dan Khuong \(2018\)](#), [Sharf dan Abu-Nassar \(2021\)](#), serta [Nwoye et al. \(2021\)](#) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap terjadinya manajemen laba yang diakibatkan ketika perusahaan besar yang dirasa akan memberikan informasi yang lebih terhadap investor dan informasi lebih itu biasanya ingin dipandang baik atau mempunyai

hasil yang dianggap investor akan menguntungkan dan akhirnya investor akan melakukan investasi pada perusahaan. [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Pradipta \(2019\)](#), [Sebastian dan Handojo \(2019\)](#), serta [Susanto dan Pradipta \(2020\)](#) menyatakan bahwa manajemen laba menghasilkan laba negatif. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka praktik manajemen laba akan rendah karena perusahaan yang besar biasanya memiliki pengawasan yang baik terutama dengan penelitian [Fung Jin \(2021\)](#), [Chandra dan Djashan \(2018\)](#), [Sulaksono \(2018\)](#), [Fung Jin \(2019\)](#), serta [Susanto et al. \(2019\)](#) tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

**H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

#### **Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba**

Pertumbuhan penjualan merupakan perkembangan pertumbuhan dari tahun ke tahun yang dialami oleh perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, hal ini dapat memotivasi terjadinya manajemen laba untuk mempertahankan pertumbuhan penjualan atau bahkan menaikkan laba. Menurut [Buckley \(1981\)](#) ketika penjualan meningkat maka aset juga harus ditambah karena aset adalah faktor yang mendukung penjualan. Penjualan dari tahun sebelumnya dapat dioptimalkan untuk penjualan tahun berjalan.

[Harahap \(2021\)](#), [Firnanti et al. \(2019\)](#), serta [Susanto dan Pradipta \(2020\)](#) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai penjualan tinggi membutuhkan modal yang tinggi juga dan modal tersebut dapat didapatkan dari pihak eksternal. Menurut [Lopes \(2018\)](#) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak

manajemen juga akan berkurang. Dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi artinya akan menambah pendapatan sehingga kepentingan yang diinginkan oleh principal juga akan mudah terpenuhi. [Özcan \(2019\)](#) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh apapun terhadap adanya praktik manajemen laba.

#### **H<sub>5</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

#### **Komite Audit dan Manajemen Laba**

Komite audit mempunyai tanggung jawab dan peran dalam merekomendasikan penunjukan dan pergantian atas auditor eksternal, termasuk atas pemantauan manajer dan meninjau sistem pengendalian internal pada perusahaan [DeZoort et al. \(1997\)](#). Komite audit membantu peningkatan atas perusahaan, maka dari itu kinerja perusahaan yang baik dapat dikaitkan dengan karakteristik komite audit yang baik. Pemegang saham biasanya diwakilkan oleh komite audit sehingga kepentingan dari pemegang saham dapat bergantung kepada komite audit di perusahaan.

[Mardessi dan Fourati \(2020\)](#) dan [Nwoye et al. \(2021\)](#) komite audit berpengaruh positif dengan manajemen laba. Pengawasan yang ketat dari komite audit justru menambah keinginan dari manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dikarenakan komite audit juga memiliki kepentingannya sendiri yang mungkin bertentangan dengan manajemen. [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Mardjono dan Chen \(2020\)](#), serta [Alyaarubi et al. \(2021\)](#) adanya komite audit yaitu memberikan pengaruh negatif bagi manajemen laba, artinya komite audit dapat menurunkan adanya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan jika komite audit dapat mengawasi lebih ketat lagi. [Pradipta \(2019\)](#), [Sebastian dan Handojo \(2019\)](#), [Florenxia dan Susanty \(2019\)](#), [Fung Jin \(2021\)](#), serta [Chandra dan Djashan \(2018\)](#) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh apapun terhadap terjadinya praktik manajemen laba

#### **H<sub>6</sub>: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.**

#### **Arus Kas Bebas dan Manajemen Laba**

Gambaran arus kas dalam pelaporan keuangan perusahaan atas sebuah periode disebut arus kas bebas. Perusahaan yang baik adalah jika kas yang ada di dalam perusahaan tersedia dan dapat digunakan untuk hutang. Arus kas bebas dapat digunakan sebagai alat perusahaan untuk mempertahankan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menyisihkan kas dari perusahaan yang tidak terpakai ([Alkhatib, 2012](#)). Arus kas bebas diukur dengan aktivitas arus kas operasi yang telah bersih positif dari kas untuk investasi, bersih positif disini maksudnya adalah diukur dengan menerapkan modal yang andal dan jika hasil yang dikeluarkan adalah positif maka akan dianggap sebagai arus kas bebas ([Bhundia, 2012](#)).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Padmini dan Ratnadi \(2020\)](#), [Wimelda dan Chandra \(2018\)](#), [Pradipta \(2019\)](#), [Florenxia dan Susanty \(2019\)](#), serta [Susanto dan Pradipta \(2020\)](#) arus kas bebas memiliki pengaruh negatif bagi manajemen laba. Yang artinya jika arus kas bebas perusahaan tinggi maka perusahaan dapat membagikan dividen dan melakukan investasi, sehingga manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menaikkan harga saham dari perusahaan

#### **H<sub>7</sub>: Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.**

#### **Umur Perusahaan dan Manajemen Laba**

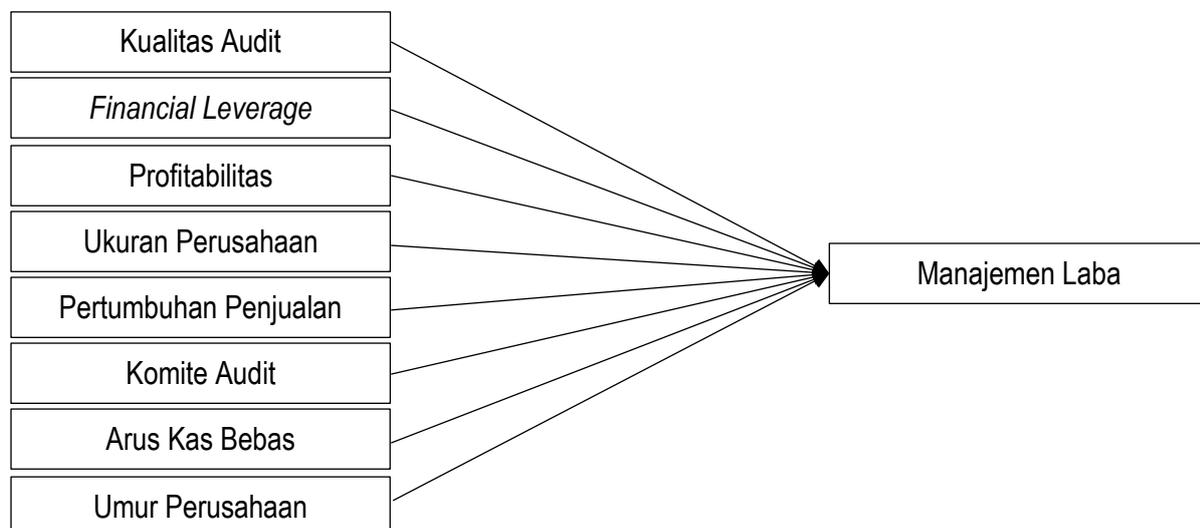
Menurut [Kalbuana et al. \(2020\)](#) umur perusahaan merupakan suatu jangka waktu atau tolak ukur perusahaan sejak saat perusahaan mulai beroperasi saat perusahaan didirikan. Namun menurut [Agyeman \(2020\)](#), umur perusahaan dapat ditunjukkan saat suatu perusahaan sudah terdaftar (*listing*) dan bukan saat perusahaan tersebut berdiri. Umur

perusahaan merupakan faktor yang dapat dijadikan penentu oleh perusahaan apakah perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba atau tidak (Debnath 2016). Perusahaan yang telah berdiri lebih lama dari perusahaan yang umurnya masih sebentar biasanya akan sangat menjaga reputasinya. Maka biasanya kecenderungan perusahaan yang telah berdiri lama untuk melakukan praktik manajemen laba akan lebih kecil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang umurnya masih sebentar (Bassiouny *et al.* 2016). Dan perusahaan kecil atau perusahaan yang baru saja berdiri akan sulit mendapatkan modal dari investor karena biasanya investor lebih mempercayai perusahaan besar untuk mengelola investasinya, sehingga perusahaan yang kecil atau baru berdiri juga dapat melakukan praktik manajemen laba (Agustia dan Suryani 2018).

[Kalbuana \*et al.\* \(2020\)](#), [Khanh dan Khuong \(2018\)](#), Wulandri dan Suganda (2021), dan Sakdiyah *et al.* (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang cukup lama harus memikirkan bagaimana cara untuk menjaga perusahaannya agar tetap berjalan dengan baik dan menarik perhatian pihak luar dengan cara melakukan praktik manajemen laba tersebut. Menurut [Felicya dan Sutrisno \(2019\)](#) dan juga [Chandra dan Djashan \(2018\)](#) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba.

**H<sub>8</sub>: Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

## MODEL PENELITIAN



**Gambar 1. Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen laba pada perusahaan industri *consumer cyclicals & consumer non-cyclicals* yang terdaftar di *IDX Yearly Statistics*

*Indonesia Stock Exchange Data Services Division 2022* pada tahun 2020 sampai dengan 2022 sebanyak 61 perusahaan. Adapun prosedur pemilihan sampel terdapat dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan industri <i>consumer cyclicals &amp; consumer non-cyclicals</i> selama periode 2020 – 2022 yang terdaftar di <i>IDX Yearly Statistics Indonesia Stock Exchange Data Services Division 2022</i> .	255	765
2.	Perusahaan industri <i>consumer cyclicals &amp; consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasi Laporan Keuangan pada situs resmi dari <i>IDX</i> pada periode 2020 – 2022.	(63)	(189)
3.	Periode pelaporan laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember.	(9)	(27)
4.	Mata uang pelaporan pada laporan keuangan tidak menggunakan Rupiah.	(14)	(42)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih positif dari tahun 2020 – 2022.	(95)	(285)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>61</b>	<b>183</b>

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

## Manajemen Laba

Dalam penelitian [Kalbuana et al. \(2020\)](#) menggunakan *jones model* yang dimodifikasi untuk mengidentifikasi *discretionary accruals*. Secara empiris nilai dari *discretionary accruals* dapat nol, negatif atau positif. Melakukan penentuan nilai dari *Total Accrual (TAC)* dengan menggunakan model:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Melakukan estimasi *Total Accrual* dengan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Menghitung *Non-Discretionary Accruals (NDAC)* dengan menggunakan model:

$$NDAC_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Nilai *Discretionary Current Accruals (DAC)* dapat dihitung ketika koefisien regresi di atas diketahui dan dengan menggunakan proksi:

$$DAC_{it} = [TAC/A_{it-1}] - NDAC_{it}$$

## Kualitas Audit

Kualitas audit yang dibedakan antara perusahaan yang menggunakan auditor *Big N* dengan *non-Big N*, dan perusahaan mempunyai keinginan besar untuk mempertahankan kualitas audit yang baik dan memperbaiki reputasi. Variabel kualitas audit diadaptasi dari [Kalbuana et al. \(2020\)](#) dengan menggunakan skala nominal melalui variabel *dummy*, yaitu:

1 = Auditor yang berasal dari KAP *Big Four* yang mengaudit perusahaan.

0 = Auditor yang berasal dari KAP *non-Big Four*.

### Financial Leverage

Menurut [Guna dan Herawaty \(2010\)](#) *leverage* dikatakan sebagai jumlah dari aset yang perusahaan miliki namun pembiayaannya dilakukan melalui hutang. Pemanfaatan *financial leverage* dapat meningkatkan pendapatan perusahaan melebihi nilai aset yang terdapat pada *financial leverage* dan pendanaan yang dilakukan peminjaman. Menurut [Kalbuana et al. \(2020\)](#) *financial leverage* dapat menggunakan proksi:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas dapat menunjukkan penerimaan yang diterima perusahaan dengan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas sendiri akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam usaha untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diketahui dengan menggunakan skala rasio. Menurut [Kalbuana et al. \(2020\)](#) profitabilitas dapat menggunakan proksi:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut [Oi dan Idson \(1999\)](#) ada empat poin yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yaitu tingkat upah, jumlah kesempatan kerja, kelangsungan pekerjaan, dan lamanya hari kerja. Keempat poin tersebut akan memberikan hasil yang berbeda seiring dengan meningkat/menurunnya ukuran dari perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan skala rasio. Dan ukuran perusahaan dapat dilihat dari *natural logarithm of total assets* ([Firnanti et al. 2019](#)).

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan perusahaan dari setiap tahunnya. Dalam pertumbuhan penjualan, manajemen selalu berusaha untuk

meningkatkan adanya pertumbuhan penjualan, salah satunya dengan manajemen laba. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan skala rasio. Menurut [Harahap \(2021\)](#) pertumbuhan penjualan juga dapat diketahui dengan proksi:

$$GROWTH = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

$\text{Sales}_t$  = Penjualan pada tahun t

$\text{Sales}_{t-1}$  = Penjualan pada tahun t-1

### Komite Audit

Pemilihan komite audit dilakukan oleh dewan komisaris di dalam perusahaan yang bersifat independen dan tugasnya yaitu bertanggung jawab atas proses baik bisnis perusahaan maupun pelaporan keuangan yang ada di perusahaan ([Maryanto, 2018](#)). Menurut [Nwoye et al. \(2021\)](#) memilih kriteria komite audit yang anggotanya memahami mengenai literasi keuangan merupakan aspek yang baik agar komite audit dapat mengawasi pengendalian dan pelaporan keuangan. Komite audit dapat diketahui melalui jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan ([Firnanti et al. 2019](#)).

### Arus Kas Bebas

Arus kas bebas merupakan suatu gambaran bagi perusahaan mengenai arus kas di dalam laporan keuangan dalam suatu periode berjalan. Arus kas bebas juga diketahui sebagai jumlah yang diberikan oleh perusahaan kepada investor saat perusahaan sudah mencukupi semua kebutuhan dan aktivitas operasional di perusahaan dan melakukan pembayaran untuk seluruh investasi beserta aset perusahaan ([Firnanti et al. 2019](#)).

$$FCF = \frac{(\text{CFO} - \text{CFI})}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

CFO = *Cashflow Operating*

CFI = *Cashflow Investing*

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut dari saat perusahaan tersebut berdiri hingga sekarang (Kalbuana *et al.* 2002). Dalam mengukur umur perusahaan akan menggunakan skala rasio. Dan proksi yang akan digunakan yaitu:

AGE = *The Year of the Research – The Year the Company Started*

### HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif adalah statistik penelitian yang melibatkan beberapa proses seperti pengumpulan, penyusunan, penyajian dan analisis data penelitian dalam bentuk numerik untuk memberikan gambaran yang ringkas dan teratur untuk suatu gejala, situasi, dan peristiwa dengan cukup baik sehingga dapat memperoleh makna dari hasil analisis. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	183	-0,2211	0,5124	0,000000	0,0939792
AQ	183	0	1	0,48	0,501
LEV	183	0,0545	0,8153	0,395112	0,1943329
ROA	183	0,0001	0,3489	0,080269	0,0625145
SIZE	183	26,2828	32,8264	29,256195	1,4988485
GROWTH	183	-0,6449	1,5991	0,118413	0,2602826
AC	183	2	4	3,06	0,281
FCF	183	-0,3729	0,4114	0,047141	0,1197243
AGE	183	5	93	37,69	19,320

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.

**Tabel 3. Hasil Uji Frequencies – Kualitas Audit**

	Keterangan	Frequency	Percent
0	KAP <i>non-Big Four</i>	96	52,5
1	KAP <i>Big Four</i>	87	47,5
	Total	183	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Manajemen Laba (EM)

Hasil statistik dapat diketahui total data untuk kualitas audit (AQ) adalah sebanyak 183. Dengan komposisi banyaknya perusahaan yang tidak diaudit dengan auditor *big four* dalam kurun waktu tiga tahun sebanyak 96 dengan presentase sebesar 52,5%. Sedangkan sisanya 47,5% merupakan perusahaan yang diaudit oleh salah satu auditor *big four* dengan jumlah data

memiliki total sebanyak 183 data, dengan nilai minimum -0,2211 dan nilai maksimum 0,5124. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,000000 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,0939792.

sebanyak 87. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,48 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,501.

Untuk *financial leverage* (LEV) memiliki nilai minimum 0,0545 dan nilai maksimum 0,8153. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,395112 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,1943329. Untuk profitabilitas (ROA)

memiliki nilai minimum 0,0001 dan nilai maksimum 0,3489. pada tahun 2020. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,080269 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,0625145.

Untuk ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 26,2828 dan nilai maksimum 32,8264. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 29,256195 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,4988485. Untuk pertumbuhan penjualan (GROWTH) memiliki total sebanyak 183 data, dengan nilai minimum -0,6449 dan nilai maksimum 1,5991. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,118413 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,2602826.

Untuk komite audit (AC) memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 3,06 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,281. Untuk arus kas bebas (FCF) memiliki nilai minimum -0,3729 dan nilai maksimum 0,4114. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,047141 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,1197243. Untuk umur perusahaan (AGE) memiliki minimum 5 dan nilai maksimum 93. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 37,69 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 191,320.

Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
AQ	-0,018	0,145	Ha <sub>1</sub> ditolak
LEV	-0,051	0,059	Ha <sub>2</sub> ditolak
ROA	0,464	0,000	Ha <sub>3</sub> diterima
SIZE	-0,006	0,110	Ha <sub>4</sub> ditolak
GROWTH	0,024	0,246	Ha <sub>5</sub> ditolak
AC	0,012	0,500	Ha <sub>6</sub> ditolak
FCF	-0,579	0,000	Ha <sub>7</sub> diterima
AGE	0,000	0,906	Ha <sub>8</sub> ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 4 dapat diketahui bahwa kualitas audit (AQ) memiliki nilai koefisien bernilai -0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,145. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05 yang berarti bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif pertama (H<sub>1</sub>) tidak dapat diterima. Yang artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 4 dapat ditentukan bahwa variabel *financial leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien bernilai -0,051 dan nilai signifikansi dari variabel *financial leverage* adalah sebesar 0,059. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05 yang berarti bahwa

variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif kedua (H<sub>2</sub>) tidak dapat diterima. Yang artinya *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 4 dapat ditentukan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien bernilai 0,464 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05 yang berarti hipotesis alternatif ketiga (H<sub>3</sub>) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Yang artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan profitabilitasnya atau

meningkatkan profitabilitas perusahaan agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik dimata investor dan publik atau manajemen dapat terlihat memanfaatkan aset perusahaan dengan baik.

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 4 dapat ditentukan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien bernilai -0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,110. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menyimpulkan bahwa alternatif keempat ( $H_4$ ) tidak dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 4 dapat ditentukan bahwa pertumbuhan penjualan (GROWTH) memiliki nilai koefisien bernilai 0,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,246. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif kelima ( $H_5$ ) tidak dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 4 dapat ditentukan bahwa komite audit (AC) memiliki nilai koefisien bernilai 0,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,500. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif kelima ( $H_6$ ) tidak dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 4 dapat ditentukan bahwa variabel arus kas bebas (FCF) memiliki nilai koefisien bernilai -0,579 dan nilai signifikansi sebesar

0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti hipotesis alternatif ketujuh ( $H_7$ ) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Yang artinya semakin tinggi arus kas bebas perusahaan, maka akan menurunkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Karena uang kas yang dapat dipakai perusahaan untuk kegiatan operasi sudah mencukupi kebutuhan perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu mencari cara untuk menaikkan arus kas perusahaan dengan cara melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel 4 dapat ditentukan bahwa umur perusahaan (AGE) memiliki nilai koefisien bernilai 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,906. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0,05 yang berarti bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menyimpulkan bahwa alternatif kedelapan ( $H_8$ ) tidak dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan berbagai analisis penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kualitas audit, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, komite audit, arus kas bebas, dan umur perusahaan. Berdasarkan 61 perusahaan atau sejumlah 183 data yang digunakan yang didapat dari *IDX Yearly Statistiks Indonesia Stock Exchange Data Services Division 2022* dari tahun 2020 sampai 2022, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel arus kas bebas memiliki pengaruh negatif, sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan untuk variabel kualitas audit, *financial leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, komite audit, dan umur

perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang telah dilakukan ini juga memiliki keterbatasan, yaitu: (1) periode penelitian ini hanya mempunyai jangka waktu selama 3 tahun, yaitu tahun 2020 sampai

dengan tahun 2022, (2) data residual penelitian ini memiliki masalah heteroskedastisitas pada 2 variabel, yaitu variabel profitabilitas dan arus kas bebas, (3) adanya ketidaknormalan pendistribusian pada data sebelum dan sesudah dilakukannya *outlier*.

#### REFERENCES:

- Agyeman, B. (2020). Is Board Size A Determinant of Earnings Management? *Journal of Business and Social Science Review Issue*, 1(4), 2690–0874.
- Alkhatib, K. (2012). The Determinants of Leverage of Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 3(24), 78. [www.ijbssnet.com](http://www.ijbssnet.com)
- Alyaarubi, H. J., Alkindi, D. S., & Ahmed, E. R. (2021). Internal Auditing Quality and Earnings Management: Evidence from Sultanate of Oman. *Journal of Governance and Integrity*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.15282/jgi.4.2.2021.6054>
- Balsam, S., & Aksu, M. H. (2015). *An Analysis and Value Relevance of Stock-Based Compensation Costs* Steven Balsam. September.
- Bhundia, A. (2012). A Comparative Study Between Free Cash Flows and Earnings Management. *Business Intelligence Journal*, 5(1), 123–129.
- Buckley, A. (1981). *Beta Geared and Ungeared*. *Accounting and Business Research*, 11(42), 121–126. <https://doi.org/10.1080/00014788.1981.9729689>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- English, R. A. (2016). European Union and the utilization of GSP from importer's perspective with special reference to lesser developed economies. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 1–10.
- Felicya Nathaly, & Yuniarwati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1179–1186. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19757>
- Firmanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Florescia, & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 21, 141–154.
- Fung Jin, T. (2021). *Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Karakteristik Perusahaan* (Vol. 23, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Gul, F. A. A., Tsui, J. S. L., & Chen, C. J. P. (2005). Agency Costs and Audit Pricing: Evidence on Discretionary Accruals. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.62750>
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). The Montreal Set of Facial Displays of Emotion (slides). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*, 12(1), 53–68. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba* (Vol. 22, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

- Hardiyanti, N. (2012). Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, firm Size dan Dividen Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 1–100.
- Herlina Harahap, S. (2021). Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period. *International Journal of Research Publications*, 69(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211678>
- Hosseinniakani, S. M., Inacio, H., & Mota, R. (2014). A Review on Audit Quality Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 4(2), 243–254. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Ishaku, A., & Junaidu, M. K. (2020). Audit Quality and Earnings Management of Listed Non-Financial. *Global Scientific Journal*, 8(7), 2320–9186.
- Kalbuana, N., Suryati, A., Puspa, C., & Pertiwi, A. (2022). Effect Of Company Age, Audit Quality, Leverage And Profitability On Earnings Management. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Kumar, A., Shankar, R., Choudhary, A., & Thakur, L. S. (2016). A Big Data MapReduce Framework For Fault Diagnosis In Cloud-Based Manufacturing. *International Journal of Production Research*, 54(23), 7060–7073. <https://doi.org/10.1080/00207543.2016.1153166>
- Kurnia Susanto Arya Pradipta, Y. (2020). Earnings Management: Opportunistic Behavior Vs External Monitoring Mechanisms. *International Journal of Business, Economics and Law*, 23, 1.
- Kustono, A. S. (2020). Motive behind Earnings Management Practices: Case in Public Property and Real Estate Companies in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n1.p49-64>
- Lasdi, L. (2013). the Effect of Information Asymmetry on Earnings Management Through Accrual and Real Activities During Global Financial Crisis. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, 16(2), 325. <https://doi.org/10.14414/jebav.v16i2.189>
- Lopes, A. P. (2018). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Athens Journal of Business & Economics*, 4(2), 179–192. <https://doi.org/10.30958/ajbe.4.2.4>
- Magdalena, S., Indra, C., Djashan, A., & Trisakti, S. (2018). Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan (Vol. 20, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Maryanto, M. (2018). Analisis Pengaruh Keterbukaan dan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sakti Kerinci Tahun 2017. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.33087/eksis.v9i1.129>
- Masmoudi Mardessi, S., & Makni Fourati, Y. (2020). The impact of audit committee on real earnings management: Evidence from Netherlands. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.22495/cgsrv4i1p3>
- Nuraeni, N., & Wulandari, A. P. (2021). Penerapan Aplikasi Zahir Accounting dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT. Mitra Flexitech Berdikari Jakarta. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.31294/akasia.v1i2.558>
- Nwoye, C. M., Anichebe, A. S., & Osegbu, I. F. (2021). Effect of Audit Quality on Earnings Management in Insurance Companies in Nigeria e. *Athens Journal of Business & Economics*, 7(2), 173–202. <https://doi.org/10.30958/ajbe.7-2-4>
- Oi, W. Y., & Idson, T. L. (1999). Chapter 33 Firm Size and Wages. *Handbook of Labor Economics*, 3 PART(2), 2165–2214. [https://doi.org/10.1016/S1573-4463\(99\)30019-5](https://doi.org/10.1016/S1573-4463(99)30019-5)
- Özcan, A. (2019). Audit Quality and Earnings Management: Evidence From Turkey. *Uluslararası İktisadi ve İdari İncelemeler Dergisi*, 0–2. <https://doi.org/10.18092/ulikidince.464537>

- Padmini, L. S., Made, N., & Ratnadi, D. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Dividend Policy, and Financial Leverage on Earnings Management. *In American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 1). [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Pradipta, A. (2019). Manajemen Laba: *Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas* (Vol. 21, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Schipper, Katherine, 1989. *Commentary Katherine on Earnings Management*". *Accounting Horizon*. (n.d.).
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba* (Vol. 21). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Shafritz, J., Ott, J. S., & Jang, Y. S. (2016). Organizational Economics Theory: From Theory of Firm of Jensen & Meckling to Business Transactions of Rubin. *Classics of Organization Theory*, March, 38933–38943.
- Sharf, N., & Abu-Nassar, M. (2021). The Effect of Audit Quality and Auditor's Opinion on Earnings Management: Evidence from Jordan The Effect of Audit Quality.... *In Jordan Journal of Business Administration* (Vol. 17, Issue 2).
- Soliman, M. S., Yasser, S., & Soliman, M. (2018). The Effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *In Article in International Research Journal of Applied Finance*. [www.irjaf.com](http://www.irjaf.com)
- Suhardianto, N., & Harymawan, I. (2011). A Decade of Earnings Management Researches in Indonesia 90. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 90–119.
- Sulaksono, B. (2018). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonkeuangan Publik* (Vol. 20, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Susanto, Y. K., Pirzada, K., & Adriane, S. (2019). Is tax aggressiveness an indicator of earnings management? *Polish Journal of Management Studies*, 20(2), 516–527. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.2.43>
- Susilowati Mardjono, E., & Chen, Y.-S. (2020). Earning Management And The Effect Characteristics Of Audit Committee, Independent Commissioners: Evidence From Indonesia. *In International Journal of Business and Society* (Vol. 21, Issue 2).
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64>
- Thi Mai Khanh, H., & Vinh Khuong, N. (2018). International Journal of Economics and Financial Issues Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243–249. <http://www.econjournals.com>.
- Wan Mohammad, W. M., Wasiuzzaman, S., & Mzaini, R. (2012). A Panel Data Analysis of the Relationship between Earnings Management, Loan Loss Provision, Dividend Per Share and Bank Risks. *SSRN Electronic Journal*, 1–10. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1662362>
- Wimelda, L., & Chandra, A. (2018). Accounting and Finance Review Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *Acc. Fin. Review*, 3(1), 44–52. [www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html](http://www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html)
- Zogning, F. (2022). *Agency theory : A critical review Agency Theory : A Critical Review*. October.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*